



Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V di SD 4 Gulang

Deviana Intan Gadys Permata Hati¹, Wawan Shokib Rondli², Agus Darmuki³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: gadys.permatahati@gmail.com, wawan.shokib@umk.ac.id, agus.darmuki@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-03	The aim of this research is to analyze the application of the realistic mathematics education (RME) learning model. Mathematics is often a scary subject for children. Children find it difficult to learn mathematics because they think that mathematics is a lesson full of numbers and confusing. This research was conducted at SD 4 Gulanh with class V research subjects. The method used in this research was a qualitative method. The qualitative method is a research method that examines a problem or object through various studies. The data obtained from this research is based on observations, interviews, and also literature reviews from various sources for the validity of the data in the research. The results of this research are that by using the RME learning model, children understand the material presented by the teacher better. This means that the RME learning model has a positive impact on children's learning activities. The impact of using the RME learning model is (1) children are more enthusiastic in participating in learning; (2) children look more active and not just listeners; (3) children are more enthusiastic and better able to understand the material presented; (4) children's learning outcomes through the RME Learning Model are better, namely many have scored more than the KKM.
Keywords: <i>Learning;</i> <i>Model;</i> <i>Realistic Mathematics Education (RME).</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-03	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran <i>realistic matemats education (RME)</i> . Matematika sering menjadi mata pelajaran yang menakutkan bagi anak anak. Anak merasa kesulitan dengan pelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa matematika adalah sebuah pelajaran yang penuh dengan angka dan membingungkan. Penelitian ini dilakukan di SD 4 Gulanh dengan subjek penelitian kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji sebuah permasalahan ataupun objek melalui berbagai kajian. Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara, dan juga kajian literatur dari berbagai sumber untuk keabsahan data dalam penelitian. Hasil penelitian ini yakni dengan adanya penggunaan model pembelajaran RME anak anak menjadi lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Artinya model pembelajaran RME memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar anak. Dampak dari penggunaan model pembelajaran RME yakni (1) anak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) anak terlihat lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar; (3) anak lebih bersemangat dan lebih bisa memahami materi yang di sampaikan; (4) hasil belajar anak melalui Model Pembelajaran RME lebih baik yakni sudah banyak yang nilainya lebih dari KKM.
Kata kunci: <i>Pembelajaran;</i> <i>Model;</i> <i>Realistic Mathematics Education (RME).</i>	

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk berusaha mewujudkan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran erat kaitannya dengan pendidikan, dan pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang dan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat serta menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan suatu negara harus mampu mengembangkan

sumber daya manusia berbakat yang berdaya saing di era global. Untuk mencapai tujuan tersebut, mutu pendidikan harus ditingkatkan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dilakukan upaya-upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan di negara kita (Aprilia, dkk., 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran untuk memperoleh pendidikan. Di sekolah, siswa dididik dan dilatih oleh guru untuk mempelajari berbagai keterampilan di berbagai bidang. Permasalahan dalam bidang pendidikan merupakan hambatan

dalam mencapai tujuan pendidikan. Masalah pendidikan yang dihadapi negara kita saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan di semua tingkatan. Salah satu dari masalah yang berkontribusi terhadap hal ini adalah buruknya kualitas pembelajaran. Masalah yang umum terjadi di semua sekolah adalah siswa kurang berprestasi dalam semua mata pelajaran, termasuk matematika (Charisma, 2022).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Indonesia. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu konten pendidikan dasar dalam bidang pendidikan. Pembelajaran matematika diperlukan untuk perhitungan dan proses berpikir yang sebenarnya dibutuhkan manusia, serta untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Pembelajaran Matematika terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep. Konsep adalah ide abstrak yang dapat mengklasifikasikan dan mengkategorikan kelompok objek. Ternyata konsep-konsep dalam pembelajaran matematika saling berkaitan erat, dan ketika mempelajari satu konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep lain pada pembelajaran matematika sebelumnya (Ayu & Syariffuddin, 2021). Salah satu keterampilan matematika yang perlu diperhatikan adalah perkalian pecahan. Konsep mengalikan pecahan adalah dikali, yang melibatkan penjumlahan bilangan campuran serupa berulang kali. Siswa mulai memahami perkalian dengan mengulang penjumlahan sebanyak kali.

Definisi dari Perkalian adalah operasi matematika yang melibatkan penjumlahan dari bilangan dari ke bilangan itu sendiri (Ayu & Syariffuddin, 2021). Sebagai ilmu pengetahuan, matematika berperan dalam kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Terdapat banyak permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang perlu diselesaikan melalui aktivitas matematika seperti perhitungan, pengukuran, dll. Selain itu, sebagian besar pengetahuan di diajarkan melalui matematika, termasuk bagan, tabel, dan grafik. Oleh karena itu, matematika harus diajarkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa berpikir kritis, kreatif, logis, analitis, cermat dan sistematis. Matematika mempunyai satu ciri objeknya bersifat abstrak, bukan konkrit. Pelajaran matematika menjadi masalah bagi siswa. Siswa juga kesulitan dengan matematika,

karena mata pelajaran ini dianggap paling sulit di antara mata pelajaran lainnya. Model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar biasanya tidak sesuai dengan kebutuhan zaman dan mengakibatkan pembelajaran terjadi tanpa siswa secara aktif mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Penggunaan media dan materi pembelajaran yang kurang optimal juga membuat siswa kesulitan dalam mengajar (Sari, dkk., 2022). Saat mengajar, guru hanya mengandalkan buku teks tanpa mencari sumber informasi lain. Contoh dan rumus kemudian diberikan, dan pada akhir siswa diminta menjawab soal latihan. Hal ini menimbulkan kebosanan di kalangan siswa yang pada akhirnya berdampak pada kinerjanya yang kurang memuaskan. Menurut Freudenthal (dalam Fathurrohman, 2015, p. 186), pendekatan pembelajaran dalam matematika harus dilihat sebagai suatu proses yang mencakup baik kegiatan pembelajaran maupun materi yang diciptakan, yang ditentukan oleh bantuan dan pemahaman siswa melalui bimbingan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SD 4 Gulang diketahui permasalahan yang umum terjadi adalah hasil belajar matematika siswa kurang memuaskan. Materi matematika yang dipelajari pada kelas V semester ganjil meliputi pecahan. Banyak siswa yang mendapat nilai rendah pada mata pelajaran Matematika, termasuk pecahan, dan belum mencapai KKM. Peneliti menerima informasi tentang hasil belajar siswa berdasarkan hasil ujian akhir mata pelajaran matematika. Dari seluruh siswa Kelas V tahun ajaran 2022/2023 yakni sebanyak 30 orang, 10 orang memperoleh nilai di atas KKM (ketuntasan minimal standar) pada penetapan KKM 70. Berdasarkan informasi hasil yang diperoleh siswa disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD 4 Gulang sangat rendah. Hasil tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas yang kurang berorientasi pada siswa sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajarannya. Selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga merasa bosan. Selain itu penggunaan model pembelajaran terkesan monoton karena tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kurang efektif pada kelas, dan pembelajaran tidak disesuaikan dengan situasi kelas, materi pelajaran, dan karakteristik siswa. Kelas kurang menarik sehingga banyak siswa yang ngantuk dan berisik. Penyajian materi

matematika kurang menarik dan monoton, sulit dipahami oleh siswa sehingga menakutkan bagi siswa. Pada akhirnya siswa tidak mampu menjawab secara lengkap soal yang diberikan oleh guru karena kurang konsentrasi pada materi yang dijelaskan oleh guru dan tidak mampu menguasai materi yang diberikan. Pada akhirnya siswa menjadi kurang berminat belajar matematika sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Mempertimbangkan permasalahan tersebut, sudah saatnya guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk pengajaran matematika di kelasnya. Diantara sekian banyak model pembelajaran yang ada, guru perlu mengadopsi model pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pembelajaran Realistis Pendidikan Matematika merupakan suatu metode untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) sebagai kemampuan pemahaman matematika siswa melalui pembelajaran pendekatan realistik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman matematika dan memotivasi siswa dalam belajar memecahkan masalah. Soal matematika khususnya tentang pecahan dan isinya relevan dengan kehidupan nyata. Realistic Mathematics Education (RME) merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Menggabungkan dengan model RME (Realistic Mathematics Education) untuk merepresentasikan matematika yang berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih menekankan dan memahami konseptualisasi pelajaran, serta akan lebih efektif dalam membentuk dan mempelajari pelajaran menjadi siswa yang aktif dalam prosesnya. Pembelajaran Matematika Realistik atau Realistic Mathematics Education (RME) telah dikembangkan dan dapat diklasifikasikan sebagai kegiatan, antara lain kegiatan memecahkan masalah, menemukan masalah, dan mengorganisasikan masalah utama (Ardina dkk., 2019). Model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan pengalaman siswa adalah model pembelajaran RME. Intinya model pembelajaran RME membayangkan pengalaman sehari-hari, matematika, dan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menyelesaikan semua masalah matematika melalui pengalaman. Model Pembelajaran RME

juga memungkinkan siswa mengamati lingkungan sehari-hari berdasarkan pengalamannya sendiri. Pendekatan RME dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, berpikir, menantang, dan mengemukakan pendapat, sehingga menjadikan suasana proses pembelajaran matematika menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memungkinkan siswa menyelesaikan sendiri permasalahan dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan konsep pecahan (Sinaga, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas V di SD 4 Gulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model Realistic Mathematics Education (RME) pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas V di SD 4 Gulang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif ada sebuah metode penelitian yang mengungkapkan sebuah permasalahan melalui berbagai kajian seperti observasi maupun literatur (Sugiyono, 2016:56). Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan suatu penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data secara deskriptif maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi. Data yang di dapat berupa transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen, foto-foto, dan lain-lainnya. Ciri utama pada penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara mendalam tentang keadaan tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasinya, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami konsep perkalian pada materi pecahan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, survei, dan wawancara. Data ini mencakup representasi matematis data sebelum

pemrosesan dan representasi matematis data setelah pemrosesan. Dari hasil analisis data terlihat adanya perubahan pembelajaran materi pecahan pada siswa kelas V dengan menggunakan model RME (Realistic Mathematics Education), khususnya pada mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan pecahan. Situasi dan Pelatihan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar-Dasar Memahami Konsep Pecahan Kelas V SD 4 Gulang menggunakan model realistik Mathematics Education (RME) yang diukur menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dengan menggunakan model RME (Realistic Model Mathematics Teaching). Berdasarkan survei pertama yang dilakukan di SDN 4 Gulang, Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas V mulai dari guru menjelaskan materi hingga menjawab contoh soal. Jawaban siswa kurang dan ada pula yang sedang tertidur atau ngobrol sendiri dengan teman lainnya. Pada penelitian kedua ini guru menggunakan model RME (Realistic Mathematics Education) dan menggunakan media benda konkrit kehidupan nyata untuk menjelaskan konsep dasar perkalian benda pecahan di kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan Analisis pembelajaran materi pecahan siswa Kelas V menggunakan model pelatihan matematika praktis model RME tradisional (Instruksi Matematika Model Realistik) dapat membantu siswa belajar lebih aktif. pengalaman penggunaan benda konkrit membantu siswa memahami materi. Media Konkret Merupakan benda sebenarnya yang digunakan dalam proses pembelajaran . Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dan mandiri, serta proses pembelajaran juga menjadi lebih baik, menarik dan efektif. Pemahaman adalah hasil pembelajaran. Misalnya, siswa dapat menggunakan untuk menjelaskan struktur kalimat mereka sendiri berdasarkan apa yang telah dibaca atau didengar . Pemahaman juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu atau suatu peristiwa setelah menghafalnya dalam bahasanya sendiri. Artinya seorang siswa dikatakan paham apabila mampu memberikan uraian atau penjelasan rinci tentang materi atau peristiwa dengan menggunakan teks yang ditulis siswa tersebut (Sumiati & Wulandari, 2021).

Selain observasi di atas, terdapat juga hasil wawancara dengan guru Kelas V SD 4 Gulang. Berdasarkan wawancara. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan., peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika bermasalah, banyak siswa yang belum menguasai indikator pemahaman konsep. Beberapa siswa mungkin sudah dapat memparafrasekan istilah-istilah, namun mereka masih belum memahami konsep dasar perkalian dan pecahan. Meskipun siswa dapat membedakan antara contoh dan noncontoh dengan bantuan guru, namun siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan pertanyaan, khususnya pertanyaan pecahan. Kami menemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita, memahami bahasa, memahami persyaratan tugas, dan memahami perhitungan. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa belum memahami konsep dasar perkalian dengan sehingga belum memperoleh prasyarat yang diperlukan untuk Siswa meniru solusi untuk pertanyaan yang sama seperti guru hanya ketika diiberi tugas yang berbeda." Tapi belum tahu. "Berikut cara mengatasi masalah tersebut: Banyak siswa yang salah dalam menghitung sehingga jawabannya salah.

Hasil wawancara terhadap siswa diketahui bahwa siswa kurang memahami konsep matematika dengan jelas. Faktanya, pada pembelajaran penguasaan pemahaman konsep materi menunjukkan bahwa siswa dapat mempelajari konsep lain. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran matematika praktik RME (Realistic Mathematics Education) tidak hanya dapat digunakan pada proses pembelajaran materi pecahan saja, tetapi juga pada matematika lainnya. Manfaat Model RME (Instruksi Matematika Model Realistik): (1) Pendekatan RME mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui situasi nyata sehari-hari, dan pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah. Perkiraan atau pengalaman, di antaranya akan membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari lebih lama. (2) RME membantu siswa memecahkan masalah dari konteks dunia nyata, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan membantu siswa memahami konsep lebih lama dengan memperoleh pengalaman yang tak terlupakan selama proses pembelajaran. (3) Pendekatan RME mencakup fase-fase pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hal ini karena fase-fase tersebut mencakup pengayaan masalah konteks dunia nyata, pemodelan masalah, dan pemecahan masalah. (4) Dengan menggunakan pendekatan

RME dapat membantu siswa berpikir kritis dan menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika tentunya merupakan pendekatan yang baik untuk digunakan pada siswa sekolah dasar. Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) ini berfokus pada konsep realistik yang memungkinkan siswa memahami isi melalui contoh dan pertanyaan, serta membayangkan dan menjelaskan materi pembelajaran matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dapat digunakan dengan sangat efektif dan memberikan dampak positif terhadap penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada siswa.

Penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan matematika pada materi pecahan Dimulai dari kemampuan berpikir kreatif, kemudian kemampuan berpikir kritis, dan kemudian kemampuan berpikir HOTS. Lebih lanjut, pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi belajar, berpikir dan aktivitas matematis siswa, serta kreativitas dalam pembelajaran matematika.

B. Saran

Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru harus menyiapkan model pembelajaran dan media yang sesyai dengan materi agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan kelas menjadi hidup karena siswa aktif bertanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, C. A., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 530-536.
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Pecahan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 151.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17902>
- Arintasari, I. Z., Rahmawati, I., & Sukamto, S. (2019). Keefektifan Media Roda Pecahan Berbantu Model Realistic Mathematic Education (RME) pada Mata Pelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 366.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21308>
- Ayu, F., & Syariffuddin, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Local Instructional Theory Kelas V Sekolah Dasar Topik Perkalian Pecahan Berbasis Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6339-6348.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1725>
- Prismayadi, A. V., & Mariana, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Rme Berbasis Etnomatematika Materi Pecahan Menggunakan Konteks Kue Spiku. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(2), 133-146.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/21200>
- Rachman, T. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas V Sd/Mi. *Journal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 59-67.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- Sinaga, A. R. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pecahan di Kelas IV SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 11(1),13-21.
<https://doi.org/10.24815/pear.v11i1.31128>
- Sumiati, & Wulandari, M. A. (2021). Pembelajaran Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education (Rme). *Journal of Elementary Education*, 04(01), 89-95.

<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/4794/2167>

Syifa, A.N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/89415>

Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795-2800.